

## **Hubungan Konformitas Teman Sebaya Dengan Minat Belajar Kelompok Pada Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Undana**

**Emilius Yumelnus Lukas<sup>1</sup>, M. D. Pua Upa<sup>2</sup>, Andriyani Emilia Lay<sup>3</sup>**

<sup>1-3</sup> Universitas Nusa Cendana, Kota Kupang,

✉ (e-mail) [yumellukas03@gmail.com](mailto:yumellukas03@gmail.com)

### **Abstract**

*This study aims to determine the description of peer conformity, student group learning interest, and whether there is a relationship between peer conformity and group study interest in students of the Guidance and Counseling study program at Nusa Cendana University. This study uses a product moment quantitative approach. This research was conducted at the University of Nusa Cendana Kupang on 80 Guidance and Counseling students in semesters 4 and 6. Data collection techniques used peer conformity scales and group learning interest scales. The data analysis technique used is correlation analysis and confirmatory factor analysis with the help of the SPSS for Windows 26 version program. The results showed that almost all students had a high peer conformity rate of 75% and very high 18% and had an interest in group learning which was also high 66% and very high 25%. The results of the product moment correlation analysis show that peer conformity is related to group learning interest with  $r\text{-count} = 0.658 > 0.219$  at a significant level of 0.05. Based on the findings of this study, it can be concluded that there is a relationship between peer conformity and group learning interest. Group study is an interesting learning method for students, but teachers need to ensure that all group members play an active role so that this activity runs effectively. The findings in this study indicate that peer conformity is an aspect that involves many dimensions. Individual aspects that play a role in the formation of conformity such as commitment to agreements, adherence to groups, self-confidence, anti-social and acceptance still need to be studied further.*

**Keywords:** Peer Conformity, Interest in Group Study, Students, Guidance & Counseling

### **Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran konformitas teman sebaya, minat belajar kelompok mahasiswa, dan apakah terdapat hubungan antara konformitas teman sebaya dengan minat belajar kelompok pada mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Universitas Nusa Cendana. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif product moment. Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Nusa Cendana Kupang pada 80 orang mahasiswa Bimbingan dan Konseling semester 4 dan 6. Teknik pengumpulan data menggunakan skala konformitas teman sebaya dan skala minat belajar kelompok. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah analisis korelasi dan confirmatory analysis factor dengan bantuan program SPSS for Windows 26 version. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir semua mahasiswa memiliki tingkat konformitas teman sebaya yang tinggi 75% dan sangat tinggi 18% serta memiliki minat belajar kelompok yang juga tinggi 66% dan sangat tinggi 25%. Hasil analisis korelasi product moment menunjukkan bahwa konformitas teman sebaya berhubungan dengan minat belajar kelompok dengan nilai  $r\text{-hitung} = 0,658 > 0,219$  pada taraf signifikan 0,05. Berdasarkan temuan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara konformitas teman sebaya dan minat belajar kelompok. Belajar kelompok merupakan salah satu metode belajar yang menarik bagi mahasiswa, namun pengajar perlu memastikan bahwa semua anggota kelompok berperan aktif sehingga kegiatan ini berjalan efektif. Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa konformitas teman sebaya merupakan aspek*

*yang melibatkan banyak dimensi. Aspek individual yang berperan dalam pembentukan konformitas seperti komitmen terhadap kesepakatan, kepatuhan terhadap kelompok, rasa percaya diri, anti sosial dan penerimaan masih perlu dikaji lebih lanjut.*

*Kata kunci: Konformitas Teman Sebaya, Minat Belajar Kelompok, Mahasiswa, Bimbingan & Konseling*

## PENDAHULUAN

Konformitas merupakan hal yang lazim ditemukan pada kalangan anak muda, diantaranya mahasiswa. Konformitas merupakan perubahan pola perilaku, persepsi, dan opini sebagai bentuk usaha untuk menyesuaikan diri dengan norma kelompok dan dengan atau tanpa tekanan secara langsung, dari orang atau kelompok tersebut. Konformitas akan muncul apabila ketika individu mengikuti perilaku, persepsi, maupun opini bagi orang lain. Hal ini didukung oleh Sears (1985) dalam Yunalia dan Etika (2020) mengemukakan bahwa konformitas merupakan perilaku yang ditampilkan oleh seseorang agar apa yang ditampilkan tersebut sama seperti perilaku orang lain. Pada dasarnya, mahasiswa akan sulit menolak hal yang tidak disukai ketika teman sebayanya mengajak untuk melakukan hal tersebut. Mahasiswa adalah individu yang paling mudah dipengaruhi karena memiliki rasa ingin tahu dan antusiasme yang tinggi akan hal-hal baru. Santrock (2013) dalam Kartini (2016) menyatakan keinginan untuk diterima dan menjadi bagian dari kelompok membuat mahasiswa menghalalkan segala cara agar dapat menyesuaikan diri dan diterima dalam kelompoknya, hal ini disebut juga dengan konformitas.

Konformitas tidak hanya memiliki pengaruh yang negatif, Santrock (2012) dalam Frans (2022) menyatakan bahwa konformitas pada teman sebaya bisa memiliki pengaruh yang positif dan negatif. Hal ini tergantung pada siapa dan di mana mahasiswa bergaul. Beberapa dampak negatifnya bisa berupa merokok, mengkonsumsi alkohol, malas ke kampus, membolos, bersenang-senang/hura-hura. Adapun dampak positifnya seperti membentuk kelompok yang memiliki minat dan hobi yang sama. Adapun alasan mahasiswa memilih untuk melakukan konformitas menurut Lopez dkk. (2009) dalam Yunalia dan Etika (2020) yakni karena keinginan agar disukai oleh teman sebayanya.

Teman sebaya merupakan individu yang memiliki tingkat usia dan kedewasaan yang setara. Nawar (2013) dalam Yunalia dan Etika (2020) menyatakan bahwa teman sebaya ialah sekelompok individu yang memiliki minat dan pengalaman yang sama, saling melakukan interaksi, memiliki tujuan yang sama dan menganut aturan yang sama. Adapun fungsi kelompok teman sebaya menurut Selvam (2017) dalam Yunalia dan Etika (2020) yaitu: sebagai sumber informasi, sebagai tempat untuk mengadopsi perilaku baru, tempat untuk mendapatkan otonomi dan memperoleh informasi yang tidak diperoleh dari lingkungan keluarga. Hurlock (2012) dalam Frans (2022) menyatakan bahwa teman sebaya merupakan kelompok penting bagi mahasiswa sebab frekuensi kebersamaan dengan teman sebaya lebih sering dari pada dengan keluarga di rumah. Oleh karena itu konformitas teman sebaya sangat erat hubungannya dengan minat, sikap maupun perilaku pada mahasiswa.

Minat merupakan rasa suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh (Djaali 2012). Dalam belajar kelompok juga dibutuhkan adanya minat yang tinggi. Djamaruh dan Zain (2016) menyatakan belajar kelompok merupakan kegiatan belajar yang didalamnya terdapat lebih dari satu orang dengan prinsip kerjasama dalam menyelesaikan tugas yang diberikan sehingga tercipta hubungan sosial yang baik. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa minat belajar kelompok merupakan rasa suka terhadap suatu penyelesaian permasalahan (tugas belajar) dengan mengedepankan kerjasama antar setiap anggota kelompok. Minat belajar kelompok juga dapat dipengaruhi oleh beberapa

faktor yaitu keadaan fisik, motivasi, keadaan psikologis, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan pendidikan (Slameto 2007 dalam Akrim, 2021). Salah satu faktor yang mempengaruhi minat belajar kelompok mahasiswa adalah teman sebaya. Jika teman sebaya memiliki minat dan motivasi yang tinggi dalam belajar, maka teman yang lain juga terdorong untuk memiliki minat belajar yang tinggi. Hal ini sejalan dengan pernyataan bahwa mahasiswa akan menghalalkan segala cara agar dapat diterima dan menjadi bagian dalam suatu kelompok.

Berdasarkan hasil observasi dan sedikit wawancara yang dilakukan peneliti pada mahasiswa Bimbingan dan Konseling Undana ditemukan bahwa para mahasiswa memiliki perilaku konformitas teman sebaya yang tinggi. Konformitas teman sebaya pada mahasiswa tersebut yaitu ketika empat dari lima orang di kelompok tersebut memiliki hobi mengkonsumsi alkohol maka satu orang yang tersisa juga terdorong untuk mengikuti perilaku ke empat temannya tersebut. Ketika lima dari tujuh orang di kelompok tersebut memiliki perilaku yang sama yaitu hobi bermain tiktok maka secara tidak langsung dua orang yang tersisa akan terdorong untuk mengikuti perilaku temannya tersebut. Ketika empat dari tujuh orang dikelompok tersebut memiliki minat belajar yang tinggi maka tiga orang yang tersisa dikelompok juga akan termotivasi untuk semangat belajar pula dan ketika individu tersebut bergaul dengan kelompok yang anggotanya memiliki minat belajar kelompok yang rendah maka individu tersebut akan memiliki minat belajar kelompok yang rendah pula. Hal tersebut terjadi karena kesehariannya selalu bergaul bersama teman-temannya tersebut. Mahasiswa tersebut mengikuti perilaku temannya tersebut dikarenakan takut dijauhkan bila perilakunya tidak sesuai dengan apa yang ada dalam kelompok pergaulannya tersebut. Berdasarkan hasil observasi dan sedikit wawancara tersebut, dapat dikatakan bahwa konformitas diantara teman sebaya pada mahasiswa Bimbingan dan Konseling Undana berhubungan dengan minat belajar mahasiswa, hobi dalam bermain tiktok, sikap dan perilaku dalam mengkonsumsi alkohol. Hal ini didukung oleh Sovitriana, dkk. (2021), yang menyatakan bahwa konformitas ialah kecenderungan individu untuk mengikuti pendapat, arahan, nilai, hobi, minat, atau keinginan dari teman sebayanya.

Data mengenai tingkatan konformitas pada mahasiswa yang diteliti oleh Risyawirasthi dan Dewi (2022) menunjukkan tingkat persentase tertinggi berada pada kategori tinggi sebanyak 76,7% kategori yang sangat tinggi sebanyak 10,9% kategori rendah sebanyak 12,4% dan kategori sangat rendah 0%. Penelitian dengan judul yang sama pernah diteliti oleh Frans (2022) menemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara interaksi teman sebaya dengan minat belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Andini (2022) memperoleh hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara konformitas dengan minat belajar siswa. Penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan memiliki perbedaan yang mendasar dalam hal fokus penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Frans (2022) terfokus pada hubungan antara perilaku prososial dan interaksi teman sebaya dengan minat belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Andini (2022) terfokus pada hubungan antara konformitas teman sebaya dalam hal pemahaman dan praktik agama dengan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti lebih memfokuskan pada hubungan konformitas teman sebaya dengan minat belajar kelompok pada mahasiswa. Oleh karena itu, kesimpulan dan implikasi yang dapat diambil dari ketiga penelitian tersebut juga berbeda-beda. Pentingnya melakukan penelitian ini dikarenakan mahasiswa merupakan kelompok yang rentan mengalami konformitas teman sebaya karena mahasiswa dalam proses mengeksplorasi identitas diri dan mencari pengakuan sosial. Konformitas teman sebaya dapat mempengaruhi minat belajar mahasiswa dalam konteks kelompok. Tekanan dari kelompok

teman sebaya dapat membuat mahasiswa mengalihkan perhatian dari pembelajaran ke keinginan untuk diterima atau diakui oleh kelompoknya. Mahasiswa yang mengalami konformitas teman sebaya dapat cenderung mengikuti arus kelompok dan meninggalkan minat belajar mereka sendiri. Dengan memahami hubungan antara konformitas teman sebaya dengan minat belajar kelompok pada mahasiswa, diharapkan pendidik dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang dapat membantu mahasiswa mengatasi tekanan konformitas teman sebaya dan mempertahankan minat belajar tersebut. Pentingnya melakukan penelitian tentang minat belajar kelompok dikarenakan minat belajar itu sendiri sangat penting dalam proses pembelajaran. Mahasiswa yang tidak memiliki minat dalam belajar akan menimbulkan sebuah permasalahan baru yaitu kesulitan dalam belajar.

Dari masalah di atas, peneliti tertarik untuk meneliti **“Hubungan Konformitas Teman Sebaya Dengan Minat Belajar Kelompok Pada Mahasiswa Program Studi Bimbingan Dan Konseling Undana”**.

## METODE PENELITIAN

### Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menganalisis hubungan konformitas teman sebaya dengan minat belajar kelompok. Data dikumpulkan secara bersama dalam waktu tertentu yang kemudian diadministrasikan menggunakan bantuan Microsoft Excel. Data responden yang tidak lengkap dikeluarkan dari data analisis.

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner (skala Likert). Kuesioner disusun dalam bentuk skala konformitas teman sebaya dan skala minat belajar kelompok. Rancangan skala konformitas teman sebaya disesuaikan berdasarkan skala yang dirancang oleh Khotijah (2015) dan rancangan skala minat belajar kelompok disesuaikan berdasarkan skala yang dirancang oleh Frans (2022).

### Sumber Data

Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling semester IV dan VI yang berjumlah 201 mahasiswa. Sebanyak 80 (40%) mahasiswa diambil menjadi sampel penelitian dengan menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*.

### Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data adalah dengan menggunakan kuesioner dalam bentuk skala likert (Skala Konformitas Teman Sebaya dan Minat Belajar Kelompok). Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan dan pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono 2019).

### Teknik Analisis Data

Sebelum data dianalisa dilakukan uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu dengan menggunakan bantuan *software SPSS 26 for windows*. Teknik *eksplanatory factorial analysis* (EFA) dengan bantuan *software SPSS 26 for windows* digunakan untuk melihat lebih jauh mengenai aspek pembentuk variabel. Teknik analisis ini bertujuan untuk melihat kesesuaian faktor-faktor pembentuk variabel dengan konsep teori yang digunakan

Analisa data menggunakan uji asumsi klasik (uji normalitas, uji linearitas, uji homogenitas) dan Uji *Korelasi Pearson Product Moment* yang diterapkan untuk menguji hipotesis hubungan antara variabel independen (konformitas teman sebaya) dengan variabel dependen (minat belajar kelompok).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### 1. Deskripsi Data Konformitas Teman Sebaya

Data konformitas teman sebaya diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner yang disebarkan kepada mahasiswa Bimbingan dan Konseling Universitas Nusa Cendana semester 4 dan 6. Masing-masing item diukur dengan skor 1 sampai dengan 4 sehingga diperoleh skor terendah dan tertingginya. Skor terendah untuk variabel konformitas teman sebaya 35 dan skor tertingginya 140. Skor terendah diperoleh dari jumlah banyaknya item dikali jumlah alternatif jawaban ( $35 \times 1 = 35$  dan skor tertingginya diperoleh dari jumlah banyaknya item dikali jumlah alternatif jawaban ( $35 \times 4 = 140$ ). Dari skor tersebut diperoleh interval yaitu 26,25. Dari panjang kelas tersebut, skor instrumen konformitas teman sebaya mahasiswa BK Undana dapat diklasifikasikan seperti yang tertera pada tabel 1.1 sebagai berikut:

Tabel 1.1 Distribusi Data Konformitas Teman Sebaya

Kategori	Interval Kelas	F	%
Sangat Tinggi	114,75 - 140	14	18%
Tinggi	88,5 - 113,75	60	75%
Rendah	62,25 - 87,5	5	6%
Sangat Rendah	35 - 61,25	1	1%
	Jumlah	80	100%

Berdasarkan tabel 1.1 di atas menunjukkan bahwa hampir semua mahasiswa Bimbingan dan Konseling Universitas Nusa Cendana memiliki tingkatan konformitas teman sebaya yang tinggi. Hal tersebut dilihat dari 60 responden (75%) memiliki tingkat konformitas yang tinggi dan tingkat konformitas yang sangat tinggi 14 responden (18%).

Teknik *eksplanatory factorial analysis* (EFA) dengan bantuan *software SPSS 26 for windows* digunakan pada 35 aitem untuk melihat lebih jauh mengenai aspek pembentuk variabel konformitas teman sebaya. Teknik analisis ini bertujuan untuk melihat kesesuaian faktor-faktor pembentuk konformitas teman sebaya dengan konsep teori yang digunakan. Ada beberapa syarat yang harus dipenuhi sebelum menggunakan teknik EFA, yaitu :

#### 1. Uji Normalitas

Tabel 1.2 Uji kelayakan variabel konformitas teman sebaya

KMO and Bartlett's Test		
Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.709
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	1743.904
	Df	595
	Sig.	.000

untuk menilai kelayakan analisis variabel dapat diproses lebih lanjut jika nilai KMO > dari 0,50. Hasil analisis diperoleh nilai KMO = 0,709 > 0,50. Dengan demikian sampel penelitian ini telah memenuhi syarat kecukupan. Uji asumsi kedua adalah memeriksa korelasi antar variabel dengan syarat nilai Bartlett's test Sig harus  $0,00 < 0,05$ . Berarti ada korelasi antar aitem maka asumsi terpenuhi dan analisis faktor bisa dilanjutkan. Uji asumsi ketiga dengan memeriksa nilai MSA > 0,50. Hasil analisis menunjukkan semua nilai MSA untuk semua variabel yang diteliti adalah > 0,50. Dengan demikian ketiga syarat analisa faktorial terpenuhi dan analisa dapat dilanjutkan.

2. Berdasarkan hasil analisis EFA diperoleh sembilan faktor pembentuk konformitas teman sebaya yang dapat dilihat pada tabel 1.3 di bawah ini.

Tabel 1.3 Faktor Pembentuk Konformitas

Faktor	Nama Faktor	Nilai Sumbangan (%)
Faktor 1	Kesepakatan	23
Faktor 2	Kekompakan	12
Faktor 3	Individualitas	9
Faktor 4	Komitmen terhadap kesepakatan	7
Faktor 5	Kebersamaan	6
Faktor 6	Anti sosial	5
Faktor 7	Kepercayaan diri	5
Faktor 8	Kepatuhan	4
Faktor 9	Penerimaan	3

Sebelumnya, diketahui bahwa aspek pembentuk konformitas teman sebaya yaitu: kepatuhan, kekompakan dan kesepakatan. Namun setelah dilakukan analisis EFA diketahui bahwa ada sembilan faktor yang membentuk konformitas teman sebaya seperti yang tertera pada tabel 1.3 di atas.

## 2. Deskripsi Data Minat Belajar Kelompok

Data minat belajar kelompok diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner kepada 80 responden semester 4 dan 6. Masing-masing item diukur dengan skor 1 sampai dengan 4 sehingga diperoleh skor terendah dan tertingginya. Skor terendah untuk variabel minat belajar kelompok 29 dan skor tertingginya 116. Skor terendah diperoleh dari jumlah banyaknya item dikali jumlah alternatif jawaban ( $29 \times 1 = 29$ ) dan skor tertingginya diperoleh dari jumlah banyaknya item dikali jumlah alternatif jawaban ( $29 \times 4 = 116$ ). Dari skor tersebut diperoleh interval yaitu 21,75. Dari panjang kelas tersebut, skor instrumen minat belajar kelompok pada mahasiswa BK dapat diklasifikasikan seperti yang tertera pada tabel 1.4 sebagai berikut:

Tabel 1.4 Distribusi Data Minat Belajar Kelompok

Kategori	Interval Kelas	F	%
Sangat Tinggi	97,25 - 119	20	25%

Tinggi	74,5 - 96,25	53	66%
Rendah	51,75 - 73,5	6	8%
Sangat Rendah	29 - 50,75	1	1%
	Jumlah	80	100%

Tabel 1.4 di atas menunjukkan bahwa lebih dari setengah mahasiswa memiliki minat belajar kelompok yang tinggi (66%) dan sangat tinggi (25%), ini berarti hampir semua mahasiswa memiliki minat belajar kelompok yang tinggi.

Teknik *eksplanatory factorial analysis* (EFA) dengan bantuan *software SPSS 26 for windows* digunakan pada 29 aitem untuk melihat lebih jauh mengenai aspek pembentuk variabel minat belajar kelompok. Teknik analisis ini bertujuan untuk melihat kesesuaian faktor-faktor pembentuk minat belajar kelompok dengan konsep teori yang digunakan. Ada beberapa syarat yang harus dipenuhi sebelum menggunakan teknik EFA, yaitu:

1. Uji Normalitas

Tabel 1.5 Uji Kelayakan Variabel Minat Belajar Kelompok

KMO and Bartlett's Test		
Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.802
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	1841.622
	Df	683
	Sig.	.000

Untuk menilai kelayakan analisis variabel dapat diproses lebih lanjut jika nilai KMO > dari 0,50. Hasil analisis diperoleh nilai KMO = 0,802 > 0,50. Dengan demikian sampel penelitian ini telah memenuhi syarat kecukupan. Uji asumsi kedua adalah memeriksa korelasi antar variabel dengan syarat nilai Bartlett's test Sig harus  $0,00 < 0,05$ . Berarti ada korelasi antar aitem maka asumsi terpenuhi dan analisis faktor bisa dilanjutkan. Uji asumsi ketiga dengan memeriksa nilai MSA > 0,50. Hasil analisis menunjukkan semua nilai MSA untuk semua variabel yang diteliti adalah > 0,50. Dengan demikian ketiga syarat analisa faktorial terpenuhi dan analisa dapat dilanjutkan.

2. Berdasarkan hasil analisis EFA diperoleh enam faktor pembentuk minat belajar kelompok yang dapat dilihat pada tabel 1.6 di bawah ini.

Tabel 1.6 Faktor Pembentuk Minat Belajar Kelompok

Faktor	Nama Faktor	Nilai Sumbangan (%)
Faktor 1	Ketertarikan, Perhatian dan Keterlibatan	32
Faktor 2	Motivasi	16
Faktor 3	Keaktifan	8
Faktor 4	Perasaan Senang	5
Faktor 5	Lebih puas jika belajar secara mandiri	4

Faktor 6	Kepuasan Terhadap Belajar Kelompok	4
----------	------------------------------------	---

Sebelumnya, diketahui bahwa aspek pembentuk minat belajar kelompok yaitu: perasaan senang, ketertarikan, perhatian dan keterlibatan. Namun setelah dilakukan analisis EFA diketahui bahwa minat belajar kelompok dibentuk oleh enam faktor yakni seperti yang tertera pada tabel 1.6 di atas.

Hasil analisis korelasi antara variabel konformitas teman sebaya dengan variabel minat belajar kelompok didapatkan nilai *Pearson Correlation* 0,658 (kuat). Nilai  $r_{tabel}$  dimana  $N=80$  dan derajat kebebasan ( $dk$ ) adalah 78 dengan taraf signifikan 0,05 maka diketahui nilai  $r_{tabel}$  adalah 0,219. Hal ini menunjukkan  $r_{hitung} (0,658) > r_{tabel} (0,219)$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  diterima yaitu terdapat hubungan positif yang kuat antara konformitas teman sebaya dengan minat belajar kelompok, dengan arah hubungan yang searah (tinggi-tinggi atau rendah-rendah), yaitu kenaikan pada variabel X akan diikuti dengan kenaikan pada variabel Y begitupun sebaliknya.

## Pembahasan

### 1. Gambaran Konformitas Teman Sebaya Pada Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Universitas Nusa Cendana

Berdasarkan hasil analisis data konformitas teman sebaya pada mahasiswa Bimbingan dan Konseling Universitas Nusa Cendana, diketahui sebagian besar 75% responden memiliki konformitas yang tinggi. Tingginya konformitas teman sebaya pada mahasiswa sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Risyawirasthi dan Dewi (2022) menunjukkan tingkat persentase tertinggi konformitas pada mahasiswa berada pada kategori tinggi sebanyak 76,7%. Selain itu penelitian lain yang dilakukan oleh Kusuma (2018) menunjukkan terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku penyalahgunaan alkohol pada mahasiswa dengan nilai korelasi sebesar  $r = 0,569$  ( $p < 0,01$ ).

Mahasiswa yang *conform* terhadap kelompoknya akan lebih sering bertemu dan berkumpul bersama dengan teman dalam kelompoknya dari pada dengan orang luar di luar kelompoknya. Sears (1985) dalam Yunalia dan Etika (2020) mengatakan bahwa konformitas teman sebaya merupakan perilaku tertentu yang ditampilkan oleh seseorang agar perilaku yang ditampilkan tersebut terlihat sama seperti perilaku teman sebayanya. Konformitas akan muncul apabila ketika seseorang mengikuti perilaku, persepsi maupun opini dari orang lain.

Analisis lebih lanjut dalam penelitian ini menemukan bahwa konformitas teman sebaya pada mahasiswa 73% dipengaruhi oleh sembilan faktor dan 27% dipengaruhi oleh faktor lain. Sembilan faktor pembentuk konformitas tersebut yaitu: faktor kesepakatan (23%), faktor kekompakan (12%), faktor individualitas (9%), faktor komitmen terhadap kesepakatan (7%), faktor kebersamaan (6%), faktor anti sosial (5%), faktor rasa percaya diri (5%), faktor kepatuhan (4%) dan faktor penerimaan (3%). Hasil analisis eksploratori diketahui bahwa sumbangan terbesar terhadap konformitas teman sebaya ialah faktor kesepakatan (23%). Ini berarti bahwa para mahasiswa dapat menyesuaikan atau menyamakan pandangan pribadi dengan pandangan kelompok untuk mencapai kesepakatan bersama dalam kelompok sebayanya. Sumbangan terbesar kedua berasal dari faktor kekompakan (12%). Dengan adanya kekompakan antar anggota kelompoknya maka hubungan yang terjalin dalam kelompok akan semakin erat. Sumbangan aspek individualitas sebesar 9% berarti bahwa meskipun memiliki nilai sumbangan yang kecil namun aspek ini tetap perlu dipertimbangkan dalam mengkaji konformitas teman sebaya. Demikian halnya dengan aspek komitmen mahasiswa terhadap

kesepakatan hanya memberikan sumbangan sebesar 7% dan kepatuhan 4%. Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa gambaran konformitas teman sebaya pada mahasiswa Bimbingan dan Konseling Undana hanya pada taraf untuk mencapai kesepakatan dan kekompakan. Tingkat konformitas ini cenderung tidak diikuti dengan melibatkan diri yang tinggi terhadap kelompok. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya beberapa aspek yang terkait dengan faktor individual seperti rendahnya faktor komitmen terhadap kesepakatan, kepatuhan terhadap kelompok, rasa percaya diri, anti sosial dan penerimaan. Hal ini menggambarkan bahwa fenomena perilaku konformitas teman sebaya melibatkan banyak dimensi (Chakraborty, 2023).

## **2. Gambaran Minat Belajar Kelompok Pada Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Universitas Nusa Cendana**

Berdasarkan hasil analisis data minat belajar kelompok pada mahasiswa Bimbingan dan Konseling Universitas Nusa Cendana, diketahui lebih dari setengah (66%) memiliki minat belajar kelompok yang tinggi. Tingginya minat belajar kelompok pada mahasiswa diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Nasution (2022) menunjukkan bahwa mayoritas 76% mahasiswa berminat dalam belajar kelompok dan minoritas 24% mahasiswa tidak berminat dalam belajar kelompok. Penelitian oleh Fitriyani dan Suprihatin (2018) menunjukkan minat belajar kelompok pada siswa berada pada kategori tinggi. Penelitian lain juga dilakukan oleh Murni, dkk. (2021) menunjukkan terdapat hubungan yang positif antara minat belajar kelompok dengan resiliensi matematis pada masa pandemi covid-19.

Analisis lebih lanjut dalam penelitian ini menemukan bahwa minat belajar kelompok pada mahasiswa 69% dipengaruhi oleh enam faktor dan 31% dipengaruhi oleh faktor lain. Enam faktor pembentuk minat belajar kelompok yaitu: faktor ketertarikan, perhatian dan keterlibatan (32%), faktor motivasi (16%), faktor keaktifan (8%), faktor perasaan senang (5%), faktor kepuasan belajar mandiri (4%), dan faktor kepuasan belajar kelompok (4%). Hasil analisis eksploratori diketahui bahwa dalam minat belajar kelompok yang memberikan sumbangsi terbesar ialah faktor ketertarikan, perhatian dan keterlibatan (32%) yang berarti para mahasiswa memiliki ketertarikan, perhatian dan keterlibatan yang tinggi pada aktivitas belajar kelompok, faktor motivasi memberikan sumbangan sebesar 16% yang menandakan bahwa dalam melaksanakan aktivitas belajar kelompok juga harus memiliki motivasi yang tinggi dan faktor keaktifan (8%) yang berarti dalam melaksanakan aktivitas belajar kelompok mahasiswa juga harus berperan aktif dalam kegiatan belajar.

Minat belajar kelompok merupakan individu yang memiliki ketertarikan untuk melaksanakan aktivitas belajar secara kelompok. Menurut Ali (2004) faktor yang mempengaruhi minat belajar kelompok yaitu: perhatian, keingintahuan, kebutuhan dan motivasi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas seseorang yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek belajar, keingintahuan merupakan perasaan atau sikap yang kuat untuk mengetahui sesuatu, kebutuhan merupakan keadaan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai sebuah tujuan dan motivasi merupakan perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai suatu tujuan dalam belajar kelompok.

### 3. Hubungan Konformitas Teman Sebaya dengan Minat Belajar Kelompok pada Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Universitas Nusa Cendana

Berdasarkan hasil uji hipotesis dalam penelitian ini, menunjukkan adanya hubungan antara konformitas teman sebaya dengan minat belajar kelompok pada mahasiswa Bimbingan dan Konseling Universitas Nusa Cendana. Hal ini dilihat dari nilai koefisien korelasi yang diperoleh dari perhitungan menggunakan SPSS versi 26 dengan metode uji *korelasi product moment* yaitu  $r_{hitung}$  0,658 sedangkan nilai  $r_{tabel}$  0,219, dimana  $N=80$  dan derajat kebebasan ( $dk$ ) adalah 78 dengan taraf signifikan 0,05.

Hasil penelitian ini menunjukkan  $r_{hitung}$  (0,658) >  $r_{tabel}$  (0,219) sehingga dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yaitu adanya hubungan positif yang kuat antara konformitas teman sebaya dengan minat belajar kelompok pada mahasiswa, ini berarti jika konformitas teman sebaya tinggi akan menyebabkan minat belajar kelompok tinggi begitupun sebaliknya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andini (2022) menyimpulkan bahwa konformitas teman sebaya memiliki hubungan yang positif dengan minat belajar kelompok. Hal ini terjadi karena salah satu faktor timbulnya minat belajar kelompok adalah teman sebaya dimana ketika teman sebaya memiliki minat belajar yang tinggi maka akan memengaruhi anggotanya kemudian muncul perubahan pada diri (konformitas teman sebaya) anggotanya untuk ikut menyesuaikan diri dengan teman sebayanya dengan memunculkan minat belajar kelompok yang tinggi pula. Individu cenderung akan mengikuti opini, pendapat, nilai, dan kebiasaan lingkungan sekitar kelompoknya. Mahasiswa menganggap bahwa teman sebaya sebagai sesuatu yang dapat mengembangkan perkembangannya sosialnya, dimana nilai-nilai yang berlaku bukanlah nilai yang ditetapkan oleh orang lain melainkan dari kelompok berkumpul mereka.

Penelitian yang dilakukan oleh Frans (2022) menyimpulkan bahwa konformitas teman sebaya dalam kehidupan sehari-hari akan menimbulkan sikap yang menonjol, seperti meningkatnya minat dalam persahabatan dan ikut serta dalam belajar kelompok. Kelompok teman sebaya juga bisa menjadi suatu komunitas belajar dimana dalam komunitas tersebut terjadi pertukaran informasi yang dapat mempengaruhi minat belajar kelompok. Ketika di lingkungan kampus mahasiswa akan melakukan suatu interaksi yang sensitif dan cukup teratur. Interaksi dengan orang-orang yang mempunyai kesamaan dalam usia dan status, yang akan memberikan dampak positif akibat dari interaksi tersebut. Hurlock (2012) dalam Frans (2022) menjelaskan bahwa teman sebaya merupakan kelompok penting bagi mahasiswa sebab frekuensi kebersamaan dengan teman sebaya lebih sering dari pada dengan keluarga di rumah. Kebersamaan tersebut membuat mahasiswa cenderung akan mengikuti pendapat, arahan, nilai, hobi dan minat dari teman sebayanya. Maka dari itu, sesuai dengan fenomena di lapangan yaitu mahasiswa memiliki perilaku konformitas yang tinggi, maka memiliki hubungan yang positif dengan minat belajar kelompok mahasiswa.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan beberapa hal mengenai hubungan antara konformitas teman sebaya dengan minat belajar kelompok pada mahasiswa Bimbingan dan Konseling Universitas Nusa Cendana, yaitu:

1. Gambaran Konformitas Teman Sebaya Pada Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Universitas Nusa Cendana berada pada kategori tinggi sebesar 75% dan sangat tinggi

- 18% yang menandakan bahwa hampir semua (93%) mahasiswa memiliki tingkat konformitas teman sebaya yang tinggi.
2. Gambaran Minat Belajar Kelompok Pada Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Universitas Nusa Cendana berada pada kategori tinggi sebesar 66% dan sangat tinggi 25% yang menandakan bahwa hampir semua (91%) mahasiswa memiliki minat belajar kelompok yang tinggi.
  3. Terdapat hubungan positif yang kuat antara konformitas teman sebaya dengan minat belajar kelompok pada mahasiswa Bimbingan dan Konseling Undana dimana  $r_{hitung} (0,658) > r_{tabel} (0,219)$  dengan taraf signifikan 5% yang menandakan bahwa jika konformitas teman sebaya tinggi akan menyebabkan minat belajar kelompok ikut tinggi pula.
  4. Hasil analisis eksploratori menunjukkan bahwa konformitas teman sebaya pada mahasiswa Bimbingan dan Konseling Undana 73% dipengaruhi oleh faktor kesepakatan, kekompakan, individualitas, komitmen terhadap kesepakatan, kebersamaan, anti sosial, rasa percaya diri, kepatuhan dan penerimaan, sedangkan 27% dipengaruhi oleh faktor lain
  5. Hasil analisis eksploratori menunjukkan bahwa minat belajar kelompok pada mahasiswa Bimbingan dan Konseling Undana 69% dipengaruhi oleh faktor ketertarikan, perhatian dan keterlibatan, motivasi, keaktifan, perasaan senang, kepuasan belajar mandiri dan kepuasan belajar kelompok, sedangkan 31% dipengaruhi oleh faktor lain.

Saran bagi para peneliti selanjutnya, kiranya dapat meneliti lebih lanjut tentang faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya komitmen terhadap kesepakatan kelompok yang dibuat.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyelesaian artikel ilmiah ini. Dukungan yang bersifat moril maupun materil menjadi bagian dari semangat disetiap tahap menuju penyelesaian akhir.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akrim. 2021. *Strategi Peningkatan Daya Minat Belajar Siswa (Belajar PAI Mencetak Karakter Siswa)*. Pustaka Ilmu. Yogyakarta. <https://www.aksaqilajurnal.com>. Diakses tanggal 9 Mei 2021.
- Ali, Asrori. 2004. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bumi Aksara. Jakarta. 212 hlm.
- Andini D. 2022. Hubungan konformitas terhadap minat belajar PAI pada siswa SMP Plus Yasinda. *Skripsi*. Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Yogyakarta. 79 hlm.
- Chakraborty A. Social conformity among peer groups in educational institutions. *International Journal of Multidisciplinary Innovative Research*. 3(3): 17-29
- Djaali H. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta. 138 hlm.
- Djamarah, Zain. 2016. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta. Jakarta. 220 hlm.
- Frans J. A. 2022. Hubungan perilaku prososial dan interaksi teman sebaya dengan minat belajar siswa Katekiasasi GPIB Medan. *Tesis*. Program Magister Psikologi Pascasarjana Universitas Medan Area. Medan. 106 hlm.

- Kartini H. 2016. Hubungan antara konformitas teman sebaya dan intensitas bermain *game online* dengan intensi berperilaku agresif pada siswa. *Jurnal Ilmiah Psikologi*. 4(4): 482-489.
- Khotijah A. H. 2015. Hubungan antara konformitas teman sebaya dan pengetahuan tentang rokok dengan perilaku merokok remaja. *Skripsi*. Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Agama Islam Negeri Sunan Ampel. Surabaya. 85 hlm.
- Kusuma A. Y. 2018. Hubungan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku penyalahgunaan alkohol pada mahasiswa. *Skripsi*. Fakultas Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata. Semarang. 86 hlm.
- Murni V, Dewi R, Jehadus E, Sugiarti L. 2021. Hubungan antara minat belajar kelompok dengan resiliensi matematis pada masa pandemi covid-19. *Jurnal Pendidikan*. 5(2): 1147-1158.
- Nasution N. W. 2022. Hubungan Minat Belajar Kelompok dan Dukungan Keluarga terhadap prestasi belajar mahasiswa DIII kebidanan. *Skripsi*. Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan Kota Padangsidempuan. Sumatera Utara. 79 hlm.
- Risyawirasthi E. L., Dewi D. K. 2022. Konformitas mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya setelah masa perkuliahan online. *Jurnal Penelitian Psikologi*. 9(5): 196-205.
- Sovitriana R., Sianturi H. C. 2021. Kematangan Emosi dan konformitas teman sebaya dengan perilaku agresif pada remaja di Kelurahan X Kabupaten Bekasi. *Jurnal Sosial dan Humaniora*. 5(2): 1-9.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta. Bandung. 564 hlm.
- Yunalia, dkk. 2020. *Remaja dan Konformitas Teman Sebaya*. Ahlimedia Pres. Malang. <https://books.google.co.id/books>. Diakses tanggal 9 Mei 2021.